

# **ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH (Studi pada Perbankan Umum Syariah yang Terdaftar di BI Tahun 2012-2016).**

Oleh : **Nur Mayunita**  
Magister Manajemen,  
Program Pascasarjana Universitas Islam Malang

## **Abstract**

*The purpose of this study is: to test How the overall picture of the ratio of the financial period of 2012 to 2016 How the effect of capital asset quality, profitability, liquidity to the performance of sharia commercial banks.*

*The sample used in this research is banking company of sharia bank which is registered in bank indonesia as well as present financial report for period 2012-2016. The results of this study show that in this study, the financial ratios of CAR, and BOPO, for syariah commercial banks have significant effect on ROA, while NPF and LDR have an effect on ROA but not significant on the profitability of sharia foreign exchange bank in Indonesia and using camel minus management method with 4 variables.*

*Keywords: ROA, CAR, NPF, ROA, and LDR*

## **PENDAHULUAN**

Kinerja bank merupakan hal yang penting karena merupakan cerminan dari kemampuan bank dalam mengelola aspek permodalan dan asetnya dalam mendapatkan laba. Implikasi dari fungsi bank sebagai *intermediary* maka likuiditas bank diukur berdasarkan kredit yang disalurkan kepada masyarakat di banding dana yang diberikan oleh pihak ketiga. Fenomena yang terjadi adalah dimana keadaan perekonomian Indonesia di sector perbankan mengalami keadaan yang pasang surut. Ketidakstabilan disebabkan karena adanya ancaman globalisasi dan pasar bebas di kancah ekonomi internasional. (Viethzal Rivai, 2007, 699).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2011:11).

Bank berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia. Namun, diluar negeri terutama di negara-negara Timur Tengah seperti Mesir atau di Pakistan bank yang berdasarkan prinsip syariah sudah berkembang pesat sejak lama. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut: Pembiayaan

berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), Pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank (*ijarah*). Kasmir (2012:19).

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode (Kasmir, 2012: 280). Tujuan laporan keuangan sendiri adalah memberikan informasi kas yang dapat di percaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu. Jelas dan dapat dipahami, informasi yang disajikan harus di tampilkan sedemikian rupa sehingga dapat di pahami dan di mengerti oleh semua kalangan masyarakat atau nasabah pembaca laporan keuangan. (Viethzal Rivai, 2013, 375, 376).

Pengembangan system perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau system perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternative jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, system perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. ([Www.Bi.Go.Id/Id/Perbankan/Syariah](http://www.bi.go.id/Id/Perbankan/Syariah)).

Karakteristik system perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternative system perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternative system perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia ([Www.Bi.Go.Id/Id/Perbankan/Syariah](http://www.bi.go.id/Id/Perbankan/Syariah)). Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. ( UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah). Faktanya konteks pengelolaan perekonomian makro, meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrument keuangan syariah akan dapat merekatkan hubungan antara sector keuangan dengan sector riil serta menciptakan harmonisasi di antara kedua sector tersebut. Semakin meluasnya penggunaan produk dan instrument syariah disamping akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga mendukung stabilitas system keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah-panjang. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong

pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan asset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industry perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Dengan fakta yang ada dan berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA BANK UMUM SYARIAH (Studi pada Perbankan Umum Syariah yang Terdaftar di BI Tahun 2012-2016).

Berdasarkan dari uraian tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagaiberikut : 1. Bagaimana gambaran secara menyeluruh tentang rasio keuangan periode tahun 2012 sampai 2016. 2. Bagaimana pengaruh permodalan terhadap kinerja bank umum syariah 3. Bagaimana pengaruh kualitas asset terhadap kinerja bank umum syariah 4. Bagaimana pengaruh rentabilitas terhadap kinerja bank umum syariah. 5. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja bank umum syariah

Dalam kajian teori, CAMEL merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia. Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Aspek Permodalan (*Capital*). Dalam aspek ini yang di niali adalah permodalan yang di miliki bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (AMTR). Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah, maka CAR perbankan di bawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang serius untuk segera diperbaiki. Penambahan CAR untuk mencapai seperti yang di tetapkan memerlukan waktu, sehingga pemerintah pun memberikan waktu sesuai dengan ketentuan. Apabila sampai waktu yang telah di tentukan, target CAR tidak tercapai, maka bank yang bersangkutan akan di kenakan sanksi. (Kasmir, 2014:48).

Aspek Kualitas Aset (*Asset*). Aspek yang kedua adalah mengukur kualitas aset bank. Dalam hal ini upaya yang di lakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan oleh bank indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkalah kepada bank indonesia. (Kasmir, 2014:48). Aspek Kualitas Manajemen (*Management*). Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Di samping itu, kualitas manajemen juga dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman dari karyawan dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang di nilai dari manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas. Penilaian kesehatan di bidang manajemen tidak lagi didasarkan pada 250 aspek yang berkaitan dengan permodalan, likuiditas, kualitas aset, rentabilitas dan sensitivitas, tetapi kini penilaiannya hanya didasarkan pada 100 aspek saja. (Kasmir, 2014:49). Aspek *Earning*. Merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas

yang dicapai bank yang bersangkutan. Yang harus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi juga hal-hal seperti: Rasio laba terhadap total aset (ROA). Dan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO). (Kasmir, 2014:49).

Aspek Likuiditas (*Liquidity*). Aspek kelima adalah penilaian terhadap aspek likuiditas bank. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan utang-utang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Dikatakan liquid jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Penilaian dalam aspek ini meliputi: Rasio kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva lancar. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti KLB, giro, tabungan, deposito, dan lain-lain. (Kasmir, 2014:50). Sesuai dengan rasio CAMEL maka digunakan perhitungan rasio sebagai berikut:

1. *Capital adequacy ratio (CAR)*.

Rasio ini sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. (veithzal rivai,2013:473). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2. *Non Performing Financing (NPF)*.

Rasio ini adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Kredit yang diberikan dengan kolektabilitas}}{\text{total kredit yang diberikan}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

*Non Performing Financing (NPF)* adalah kredit-kredit yang tidak memiliki *performance* yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. Tugas Bank Indonesia (BI) antara lain adalah mempertahankan dan memelihara sistem perbankan yang sehat dan dapat dipercaya dengan tujuan menjaga perekonomian. Untuk itu BI selaku Bank sentral dan pengawas perbankan di Indonesia memberikan ketentuan ukuran penilaian tingkat kesehatan Bank. Salah satu ketentuan BI mengenai NPF adalah Bank-Bank harus memiliki NPF kurang dari 5%.

3. *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (veithzal rivai,2013:482).

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar dalam suatu bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

- A. Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang pada umumnya terdiri dari : biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya lainnya.
  - B. Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima, terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lainnya.
4. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*. *Loan to deposit Ratio* Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Veithzal Rivai, 2013:484) Dengan rumusan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots(4)$$

Ketentuan tentang LDR adalah sebagai berikut:

Bank Indonesia menetapkan rasio LDR sebesar 110%, atau bila melebihi diberi nilai kredit nol yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat. Dan untuk rasio LDR di bawah 110% diberi nilai kredit 100 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat. (Veithzal Rivai, 2013:484).

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (Booklet Perbankan Indonesia, 2011).

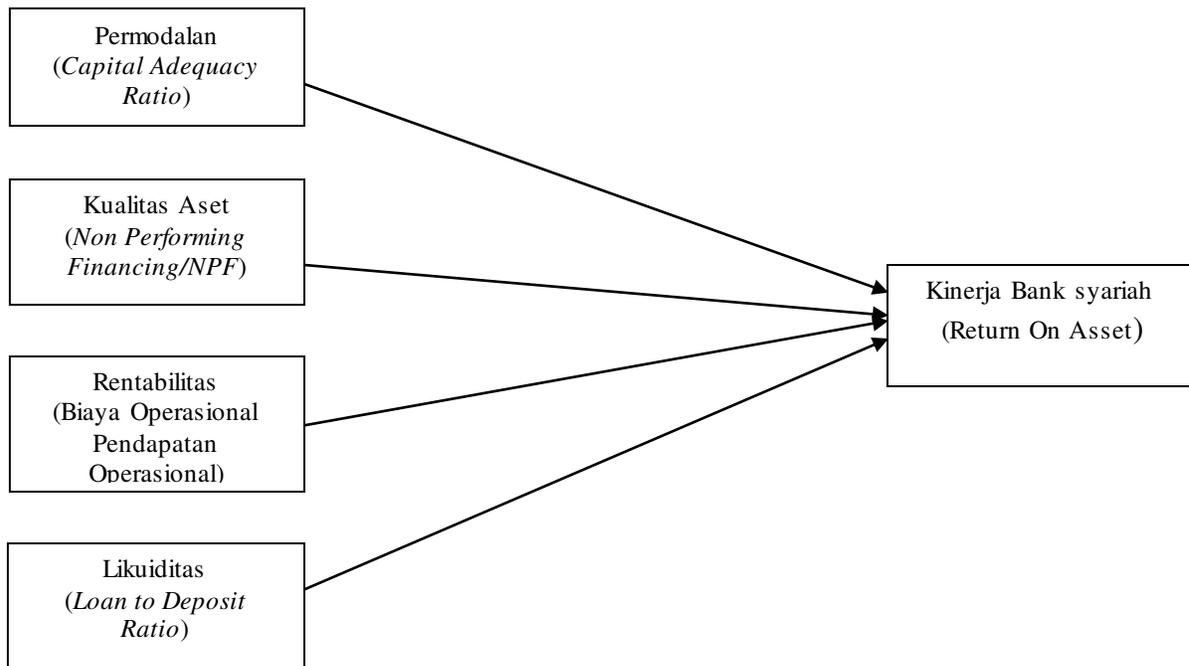
Bagi bank syariah, hasil penilaian tingkat kesehatan dapat dipergunakan sebagai salah satu alat bagi manajemen dalam menentukan kebijakan pengelolaan bank ke depan. Sedangkan bagi Bank Indonesia, hasil penilaian tingkat kesehatan. kesehatan dapat digunakan oleh pengawas dalam menerapkan strategi pengawasan yang tepat di masa yang akan datang. (SEBI No.9/24/DPbS 30/10/2007). Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank telah memperhitungkan risikomelekat (*inherent risk*) dari aktivitas bank.

Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank dengan melakukan penilaian terhadap Faktor Finansial dan faktor manajemen. Penilaian Faktor Finansial dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap peringkat faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas atas risiko pasar. Penilaian terhadap faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menggunakan penilaian kuantitatif dan kualitatif serta *judgement*. Rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung peringkat faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas atas risiko pasar dibedakan menjadi rasio utama, rasio penunjang dan rasio pengamatan (*observed*). Rasio utama merupakan rasio yang memiliki pengaruh kuat (*high impact*) terhadap Tingkat Kesehatan Bank, sedangkan rasio penunjang adalah rasio yang berpengaruh secara langsung terhadap rasio utama dan rasio pengamatan (*observed*) adalah rasio tambahan yang digunakan dalam analisa dan pertimbangan (*judgement*). Penilaian terhadap faktor manajemen dilakukan dengan

menggunakan penilaian kualitatif untuk setiap aspek dari manajemen umum, manajemen risiko dan manajemen kepatuhan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kerangka pemikiran yang akan digunakan didalam penelitian ini mengenai pengaruh permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas terhadap kinerja bank. Kerangka pemikiran hubungan antar variabel adalah sebagai berikut.

**Gambar**  
**Model Kerangka Pemikiran**



Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu kinerja bank yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Dan 4 variabel independen yaitu permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aset diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), rentabilitas diproksikan dengan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) dan likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka di hipotesiskan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. *Non Performing Loan* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* , *BOPO*, *Net Income Margin (NIM)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kinerja keuangan perusahaan yang meliputi data *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *BOPO*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Statistik Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2012-2016 dan data laporan keuangan bank Devisa yang ada di Indonesia pada periode penelitian yaitu 2012-2016 diperoleh di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbankan umum Syariah Devisa selama periode 2012-2016 yang diperoleh di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Metode sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria-kriteria serta berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2012-2016.
- b. Data laporan keuangan tahunan untuk periode 2012-2016 tersedia di dalam website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- c. Bank yang diteliti masih beroperasi selama periode 2012-2016.

Variabel dari penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel dependen yaitu variabel yang menjadi tujuan utama untuk dipahami dan dijelaskan dalam suatu penelitian.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja bank yang diprosikan menggunakan *Return On Assets (ROA)*.
3. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah permodalan diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, kualitas aset diprosikan dengan *NonPerforming financing (NPF)*, rentabilitas diprosikan dengan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (*BOPO*) dan likuiditas diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

- a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja bank. Kinerja bank diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*.

*ROA* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013:480) . Semakin besar *ROA* suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dapat dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{labasebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\% \dots\dots\dots$$

b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aset diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), rentabilitas diproksikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

**1. Permodalan**

*Capital adequacy ratio* (CAR).

Rasio ini sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. (veithzal rivai,2013:473). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

**2. Kualitas Aset**

Kualitas aset diproksikan dengan menggunakan *Non Performing Financing* (NPF). Rasio NPF adalah rasio Mengukur tingkat permasalahan Pembiayaan yang dihadapi oleh bank.Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas Pembiayaan bank syariah semakin buruk. Rasio ini adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Kredit yang diberikan dengan kolektabilitas}}{\text{total kredit yang diberikan}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

*Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit-kredit yang tidak memiliki *performance* yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. Tugas Bank Indonesia (BI) antara lain adalah mempertahankan dan memelihara sistem perbankan yang sehat dan dapat dipercaya dengan tujuan menjaga perekonomian. Untuk itu BI selaku Bank sentral dan pengawas perbankan di Indonesia memberikan ketentuan ukuran penilaian tingkat kesehatan Bank. Salah satu ketentuan BI mengenai NPF adalah Bank-Bank harus memiliki NPF kurang dari 5%.

**3. Rentabilitas**

Rentabilitas diproksikan dengan menggunakan Biaya Operasional disbanding Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio BOPO atau sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur keefisienan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil angka rasio BOPO mencerminkan bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam

mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai,2013:482).

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar dalam suatu bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

- C. Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang pada umumnya terdiri dari : biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya lainnya.
- D. Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima, terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lainnya.

#### 4. Likuiditas

Likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (giro, tabungan, simpanan berjangka dan sertifikat deposito). *Loan to deposit Ratio* Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Veithzal Rivai,2013:484) Dengan rumusan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots(4)$$

Ketentuan tentang LDR adalah sebagai berikut:

bank indonesia menetapkan rasio LDR sebesar 110%, atau bila melebihi diberi nilai kredit nol yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat. Dan untuk rasio LDR di bawah 110% diberi nilai kredit 100 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat. (Veithzal Rivai,2013:484).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterima oleh peneliti secara tidak langsung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank-bank yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode 2012-2016 yang dipublikasikan pada *website* Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Oleh karena itu, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang deskripsi variabel-variabel penelitian. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Alat ukur statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, kemudian analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio-rasio keuangan perbankan.

Langkah awal dalam analisis yaitu menghitung rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian.

2. Melakukan analisis deskriptif.

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti CAR, NPF, BOPO dan LDR.

3. Melakukan analisis untuk menguji hipotesis.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik histogram, grafik normal plot serta uji statistik nonparametric Kolmogorov-Smirnov.

Untuk grafik histogram dan grafik normal plot, pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011) yaitu:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk mendeteksi normalitas data dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:
  - a. Jika nilai *Asymp Sig (2 tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan berarti data residual tidak terdistribusi secara normal.
  - b. Jika nilai *Asymp Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan berarti data residual terdistribusi secara normal.

Menurut Ghozali (2011) uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi (Ghozali, 2011) yaitu:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,90), maka hal ini merupakan

indikasi adanya multikolonieritas. Selain itu, multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *varianceinflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai toleransi  $\leq 0,1$  atau sama dengan  $VIF \geq 10$ .

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan grafik tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebarkan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut (Ghozali, 2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen (Ghozali, 2011).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson (Ghozali, 2011) yaitu:

**Tabel**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat disimpulkan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak dapat disimpulkan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Diterima	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2011)

Keterangan :

dl = Batas bawah dw

du = Batas atas dw

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji data mengenai ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja bank (ROA)

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi dari permodalan (CAR)

X1 = Permodalan (CAR)

b2 = Koefisien regresi dari kualitas aset (NPF)

X2 = Kualitas aset (NPF)

b3 = Koefisien regresi dari rentabilitas (BOPO)

X3 = Rentabilitas (BOPO)

b4 = Koefisien regresi dari likuiditas (LDR)

X4 = Likuiditas (LDR)

e = error

Menurut (Ghozali, 2011), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menentukan nilai aktual dapat diukur dengan *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil mencerminkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun Ghozali (2006) juga menambahkan bahwa koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik dengan alasan apabila suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi tetapi tidak konsisten dengan teori yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik maka model tersebut bukanlah model penelitian yang baik.

(Ghozali, 2011) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$

Sedangkan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) yaitu tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada tingkat signifikansi 5%.

Menurut (Ghozali, 2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut.

- A. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- B. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Analisis data Secara Deskriptif

Pada bagian ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang berhasil dikumpulkan. Hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan tersebut. Adapun pembahasan secara sistematis adalah sebagai berikut : deskripsi umum hasil penelitian, dan pengujian.

Pada analisis data ini akan dilakukan analisis secara deskriptif sesuai dengan perhitungan yang dilakukan pada Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank Mandiri Syariah Dan Bank BNI Syariah selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut.

#### 2. Data permodalan

Posisi CAR untuk sampel penelitian selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel

**Tabel**  
**POSISI CAR**  
**TAHUN 2012-2016**

<i>Capital Adequacy Ratio</i>						RATA- RATA
TAHUN	2012	2013	2014	2015	2016	
NAMA BANK						
BANK MUAMALAT	11,57	17,27	14,15	12,36	12,74	13,62
BANK MEGA SYRH	13,51	12,99	19,26	18,74	23,53	17,61
BANK MANDIRI SYRH	13,82	14,10	14,76	12,85	14,01	13,91
BANK BNI SYARIAH	14,22	16,23	18,76	18,16	17,81	17,04

*Sumber : Excel data diolah*

Berdasarkan tabel diatas selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 untuk masing-masing bank dapat dilihat bahwa bank yang memiliki rata-rata rasio CAR tertinggi yaitu bank mega syariah sebesar 17,61

Hal ini terlihat kemampuan bank mega syariah dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang dideritanya. Sebaliknya rata-rata rasio CAR terendah dimiliki oleh Bank muamalat yaitu sebesar 13,62. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank mega syariah dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang dideritanya kinerjanya lebih di tingkatkan kembali.

### 3. Data Kualitas Aset

Posisi NPF untuk sampel penelitian selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel

**Tabel 4.2**  
**POSISI NPF**  
**TAHUN 2012-2016**

<i>Non Performing Financing</i>						RATA-RATA
TAHUN	2012	2013	2014	2015	2016	
NAMA BANK						
BANK MUAMALAT	1,81	0,78	4,85	4,20	1,40	2,61
BANK MEGA SYRH	2,67	2,98	3,89	4,26	2,81	3,32
BANK MANDIRI SYRH	1,14	4,32	6,84	4,05	3,13	3,90
BANK BNI SYARIAH	1,42	1,13	1,04	1,46	1,64	1,34

*Sumber : Excel data diolah*

Berdasarkan tabel diatas selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 untuk masing-masing bank dapat dilihat bahwa bank yang memiliki rata-rata rasio NPF tertinggi yaitu bank mandiri syariah sebesar 3,90.

Hal ini terlihat kemampuan bank mandiri syariah dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang dideritanya kurang begitu baik. Sebaliknya rata-rata rasio NPF terendah dimiliki oleh Bank BNI syariah yaitu sebesar 1.34. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank BNI syariah dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang dideritanya kinerjanya lebih baik.

### 4. Data Rentabilitas

Posisi BOPO untuk sampel penelitian selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel**  
**POSISI BOPO**  
**TAHUN 2012-2016**

<i>Operating Expenses to Operating Revenues</i>	
---	--

TAHUN	2012	2013	2014	2015	2016	RATA-RATA
NAMA BANK						
BANK MUAMALAT	84,47	85,12	97,33	97,41	97,76	92,42
BANK MEGA SYRH	77,28	86,09	97,61	99,51	88,16	89,73
BANK MANDIRI SYRH	73,00	86,46	98,49	94,78	94,12	89,37
BANK BNI SYARIAH	85,39	83,94	85,03	89,63	87,67	86,33

*Sumber : Excel data diolah*

Berdasarkan tabel diatas selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 untuk masing-masing bank dapat dilihat bahwa bank yang memiliki rata-rata rasio BOPO tertinggi yaitu Bank muamalat sebesar 92,42. Hal ini terlihat kemampuan keefisienan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional kurang baik. Sebaliknya rata-rata rasio BOPO terendah dimiliki oleh Bank BNI syariah yaitu sebesar 86,33. Hal ini terlihat kemampuan keefisienan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional kerjanya baik.

### 5. Data Likuiditas

Posisi LDR untuk sampel penelitian selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel**  
**POSISI LDR**  
**TAHUN 2012-2016**

<i>loan to deposit ratio</i>						RATA-RATA
TAHUN	2012	2013	2014	2015	2016	
NAMA BANK						
BANK MUAMALAT	94,15	99,99	84,14	90,3	95,13	92,74
BANK MEGA SYRH	88,88	93,37	93,61	98,49	95,24	93,92
BANK MANDIRI SYRH	94,40	89,37	82,13	81,99	79,19	85,42
BANK BNI SYARIAH	84,99	97,86	92,58	91,94	84,57	90,39

*Sumber : Excel data diolah*

Berdasarkan tabel 4.4 selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 untuk masing-masing bank dapat dilihat bahwa bank yang memiliki rata-rata rasio LDR tertinggi yaitu Bank mega syariah sebesar 93,92.

Hal ini terlihat kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada nasabahnya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan kerjanya kurang baik. Sebaliknya rata-rata rasio LDR terendah dimiliki oleh Bank mandiri syariah yaitu sebesar 85,42

Hal ini terlihat kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada nasabahnya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan kerjanya baik.

## 6. Pengujian Asumsi Klasik

**Tabel**  
**Data Uji Asumsi Klasik**

NAMA BANK	TAHUN	X1	X2	X3	X4	Y
		CAR	NPF	BOPO	LDR	ROA
BANK MUAMALAT	2012	11,5700	1,8100	84,4700	94,1500	1,5400
	2013	17,2700	0,7800	85,1200	99,9900	0,5000
	2014	14,1500	4,8500	97,3300	84,1400	0,1700
	2015	12,3600	4,2000	97,4100	90,3000	0,2000
	2016	12,7400	1,4000	97,7600	95,1300	0,2200
BANK MEGA SYARIAH	2012	13,5100	2,6700	77,2800	88,8800	3,8100
	2013	12,9900	2,9800	86,0900	93,3700	2,3300
	2014	19,2600	3,8900	97,6100	93,6100	0,2900
	2015	18,7400	4,2600	99,5100	98,4900	0,3000
	2016	23,5300	2,8100	88,1600	95,2400	2,6300
BANK MANDIRI SYARIAH	2012	13,8200	1,1400	73,0000	94,4000	2,2500
	2013	14,1000	4,3200	86,4600	89,3700	3,0800
	2014	14,7600	6,8400	98,4900	82,1300	2,8500
	2015	12,8500	4,0500	94,7800	81,9900	0,5600
BANK BNI SYARIAH	2016	14,0100	3,1300	94,1200	79,1900	0,5900
	2012	14,2200	1,4200	85,3900	84,9900	1,4800
	2013	16,2300	1,1300	83,9400	97,8600	1,3700
	2014	18,7600	1,0400	85,0300	92,5800	1,2700
	2015	18,1600	1,4600	89,6300	91,9400	1,4300
	2016	17,8100	1,6400	87,6700	84,5700	1,4400

Sumber : data diolah

### 1. Uji Validitas

diketahui bahwa masing-masing indikator (item) dalam variabel yang digunakan mempunyai hasil nilai product moment pearson's dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga indikator (item) yang digunakan dalam variabel penelitian ini dapat dinyatakan relevan atau valid, dan dapat digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data.

### 2. Uji Reliabilitas

variabel yang digunakan adalah *reliable*, yaitu menunjukkan bahwa data yang diperoleh bersifat reliabel karena nilai Cronbach's Alpha dari setiap variabel yakni

0,806, 0,634, 0,747 > 0,60, sehingga data yang diperoleh dapat dinyatakan reliabel atau layak sebagai alat dalam pengumpulan data.

3. Uji Normalitas

Diketahui bahwa nilai signifikansi 0,834 > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4. Uji Linieritas

nilai signifikansi variabel  $Y * X_1$  lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan antara variabel Y dengan  $X_1$  mempunyai hubungan yang linier. Dan nilai signifikansi  $Y * X_2$  lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan antara variabel Y dengan  $X_2$  mempunyai hubungan yang linier.

5. Uji Multikolinieritas

tidak terjadi multikolinieritas antar variabel *independen* karena menunjukkan nilai VIF yang semuanya kurang dari 10.

Analisis jalur berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel *dependen* pada satu atau lebih variabel *independen* atau *intervening* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* atau *intervening* terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis jalur antara variabel *independen* yaitu penempatan kerja dan variabel *intervening* yaitu resiko kerja, serta variabel *dependen* yaitu kompensasi.

Dengan menggunakan uji t dapat disimpulkan, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan nilai signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh antar variabel, begitu juga sebaliknya. Adapun dengan menggunakan uji F dapat disimpulkan, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh antar variabel, begitu juga sebaliknya.

Tabel Hasil Analisis Jalur

Standardized		$t_{hitung}$		$t_{tabel}$	$F_{hitung}$		$F_{tabel}$	Sig.	$\alpha$	Keterangan	
Jalur	Beta ( $\beta$ )										
$X_1 \rightarrow X_2$	0,018	0,218	<	2,016	0,047	<	3,22	0,829	>	0,05	Tidak Signifikan
$X_1 \rightarrow Y$	0,711	32,709	>	2,016	539,48	>	3,22	0,000	<	0,05	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y$	-0,168	-4,098	<	-2,016	539,48	>	3,22	0,000	<	0,05	Signifikan
$\epsilon_1$	0,999	-		-	-		-	-	-	-	-
$\epsilon_2$	0,192	-		-	-		-	-	-	-	-

Berdasarkan koefisien jalur pada Tabel, maka persamaan yang dapat dibentuk adalah;

$$X_2 = 39,615 + 0,018X_1 + 0,999\epsilon_1$$

$$Y = 7,304 + 0,711X_1 - 0,168X_2 + 0,192\epsilon_2$$

Dari persamaan  $X_2 = 39,615 + 0,018X_1 + 0,999\epsilon_1$  menunjukkan bahwa penambahan 1 tingkat penempatan kerja ( $X_1$ ) akan meningkatkan nilai resiko kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,018, dan persamaan  $Y = 7,304 + 0,711X_1 - 0,168X_2 + 0,192\epsilon_2$  menunjukkan penambahan 1 tingkat

penempatan kerja ( $X_1$ ) akan meningkatkan nilai kompensasi ( $Y$ ) sebesar 0,018, dan penambahan 1 tingkat resiko kerja ( $X_2$ ) akan menurunkan nilai kompensasi ( $Y$ ) sebesar 0,168.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara signifikan. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$  (uji 2 sisi,  $0,05 : 2 = 0,025$ ), dengan derajat kebebasan ( $df$ )  $n-k-1$  atau  $45-2-1 = 43$ . Sedangkan Tabel distribusi F  $\alpha = 5\%$ , dengan derajat kebebasan ( $df_1$ )  $k-1$  atau  $3-1 = 2$ , dan ( $df_2$ )  $n-k$  atau  $45 - 3 = 42$  dicari pada Hasil analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh penempatan kerja dan variabel *intervening* yaitu resiko kerja, serta variabel *dependen* yaitu kompensasi.

## PEMBAHASAN

### Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa keempat variabel bebas pada penelitian ini terdapat empat variabel bebas yaitu CAR, NPF, BOPO yang koefisien regresinya sesuai dengan teori dan satu variabel bebas yaitu LDR yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori. Dan ROA pada penelitian ini mengalami kenaikan. Adapun pengaruh keempat variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebagai berikut:

$$Y = 14,673 + 0,064X_1 + 0,508X_2 - 0,164X_3 - 0,011X_4 + e$$

a. Konstanta (a).

Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat ROA 14,673.

### Pengaruh Permodalan CAR ( $X_1$ ) terhadap ROA ( $Y$ ).

Dari hasil perhitungan secara partial variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA yang di tunjukkan Nilai koefisien CAR untuk variabel  $X_1$  sebesar 0,064. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan CAR satu satuan maka ROA ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,064. Alasannya signifikannya CAR terhadap ROA dikarenakan sebagian besar nilai CAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia, pada periode penelitian cenderung konstan, seperti terlihat pada lampiran 4. Tanda positif pada koefisien variabel CAR menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika nilai CAR mengalami kenaikan. Sebagai misal nilai CAR pada Bank Mega Syariah tahun 2015 mengalami kenaikan pada 2016 sedangkan ROA pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan.

Dari analisis dapat di simpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011) dan tidak sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Perkasa (2007) yang menyebutkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

### Pengaruh Kualitas Aset NPF ( $X_2$ ) terhadap ROA ( $Y$ ).

Dari hasil perhitungan secara partial variabel NPF berpengaruh positif terhadap ROA secara signifikan. Pengaruh signifikan ditunjukkan Nilai koefisien NPF  $X_2$  sebesar 0,508 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa NPF mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan NPF maka ROA (Y) akan turun sebesar 0,508 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai positif pada koefisien regresi variabel NPF menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika nilai NPF mengalami penurunan. Sebagai misal, nilai NPF pada Bank BNI Syariah yang mengalami penurunan pada tahun 2012-2013.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana (2012) dan tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

### **Pengaruh Rentabilitas BOPO ( $X_3$ ) terhadap ROA (Y).**

Dari hasil perhitungan secara partial variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA secara signifikan. Pengaruh signifikan ditunjukkan Nilai koefisien BOPO  $X_3$  sebesar -0,164 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa BOPO mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan BOPO satu satuan maka ROA (Y) akan turun sebesar -0,164 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai negatif pada koefisien regresi variabel BOPO menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika nilai BOPO mengalami kenaikan. Sebagai misal, nilai BOPO pada Bank BNI Syariah yang mengalami penurunan pada rasio rata-rata tahun 2012-2016.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap ROA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2018) dan tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nusantara (2019). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

### **Pengaruh Likuiditas LDR ( $X_4$ ) terhadap ROA (Y)**

Dari hasil perhitungan secara partial menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan Negatif terhadap ROA. Hal tersebut ditunjukkan Nilai koefisien LDR  $X_4$  sebesar -0,011 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa LDR mempunyai hubungan yang searah ROA tetapi tidak signifikan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan LDR satu satuan maka ROA(Y) akan naik sebesar -0,011 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Pengaruh LDR yang signifikan negatif bahwa semakin rendah LDR suatu bank maka semakin kecil kredit yang disalurkan, yang akan menurunnya kinerja suatu bank. Nilai negatif pada koefisien variabel LDR menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika nilai LDR mengalami penurunan, Seperti yang terlihat

pada Lampiran 4, sebagai misal nilai LDR Bank mandiri syariah mengalami penurunan rata-rata rasio pada tahun 2012-2016

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana (2012) dan tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Nusantara (2009). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba secara signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran Secara detail rasio keuangan periode tahun 2012 sampai 2016 berdasarkan hasil regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa keempat variabel bebas pada penelitian ini terdapat empat variabel bebas yaitu CAR, NPF, BOPO yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori. dan ROA pada penelitian ini mengalami kenaikan. Dimana CAR berpengaruh positif terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif terhadap ROA
2. Pengaruh permodalan terhadap kinerja ROA bank umum syariah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja bank juga meningkat.
3. pengaruh kualitas aset terhadap kinerja ROA bank umum syariah. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada periode penelitian tingkat *Non Performing Financing* (NPF) perusahaan perbankan masih tergolong rendah, yaitu dibawah 5%. Sehingga perlu adanya kehati-hatian pihak perbankan dalam menjalankan fungsinya. Risiko berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Terdapatnya kredit bermasalah tersebut menyebabkan kredit yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil.
4. Untuk menganalisis pengaruh rentabilitas terhadap kinerja ROA bank umum syariah. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik.

5. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap ROA kinerja bank umum syariah. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum, Anggrainy Putri. 2011. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009)". Skripsi Program Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Bank Indonesia. 2004. *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI tanggal 12 April . (online), (<http://www.bi.go.id>)
- Booklet Perbankan Indonesia. 2011. Jakarta : Bank Indonesia
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2011. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2014). Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Mahardian, Pandu. 2008. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002–Juni 2007)". Tesis Program Pascasarjana Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Nusantara, A.B. 2009. "Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005–2007)". Tesis Program Pascasarjana Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Perkasa, P.P. 2007. " Analisis Pengaruh Rasio - rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank - bank Umum yang Beroperasi di Indonesia)". Tesis Program Pascasarjana Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro
- Rusdiana, Nana. 2012. "Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, Dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008–2011)". Skripsi Program Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Veithzal Rivai. (2007). Bank and Financial Institute Management. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik Edisi Kedua. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Nusantara, A.B. 2009. "Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005–2007)". Tesis Program Pascasarjana Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

